

**EKSPLORASI MOTIF BUNGA NASIONAL
INDONESIA PADA BATIK BUKETAN DALAM
BUSANA BERNUANSA VINTAGE**



Oleh:

BUDIARTI NAFISAH

NIM 1700122025

PROGRAM STUDI D-3 BATIK DAN FASHION

JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2021

**EKSPLORASI MOTIF BUNGA NASIONAL
INDONESIA PADA BATIK BUKETAN DALAM
BUSANA BERNUANSA VINTAGE**



Oleh:

BUDIARTI NAFISAH

NIM 1700122025

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai

Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Ahli Madya dalam Bidang

Kriya

2021

Tugas Akhir Berjudul:

EKSPLORASI MOTIF BUNGA NASIONAL INDONESIA PADA BATIK BUKETAN DALAM BUSANA BERNUANSA VINTAGE diajukan oleh Budiarti Nafisah, NIM 1700122025, Program studi D3- Batik dan Fashion, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji pada tanggal 29 oktober 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I / Anggota Penguji


Esther Mayliana, S.Pd. T., M.Pd.

NIP 1981 0923 201504 2 001/NIDN 002309816

Pembimbing II / Anggota


Drs. I Made Sukanadi, M.Hum.

NIP 1962 1251 198911 1 001/NIDN 0031126253

Cognate / Penguji Ahli


Isbandono Hariyanto, S.Sn., M.A.


NIP 19741021 200501 1 022/NIDN 0021107406

Ketua Prodi D3 Batik dan Fashion


Anna Galuh Indreswari, S.Sn., M.A.

NIP 19770418 200501 2 001/NIDN 0018047703

Ketua Jurusan Kriya


Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.FA.

NIP 19740430 199802 2 001/NIDN 0030047406

Mengesahkan
Dekan Fakultas Seni Rupa


Dr. Timbul Raharjo, M.Hum.

NIP 1969 108 199303 1 001/NIDN 008119606

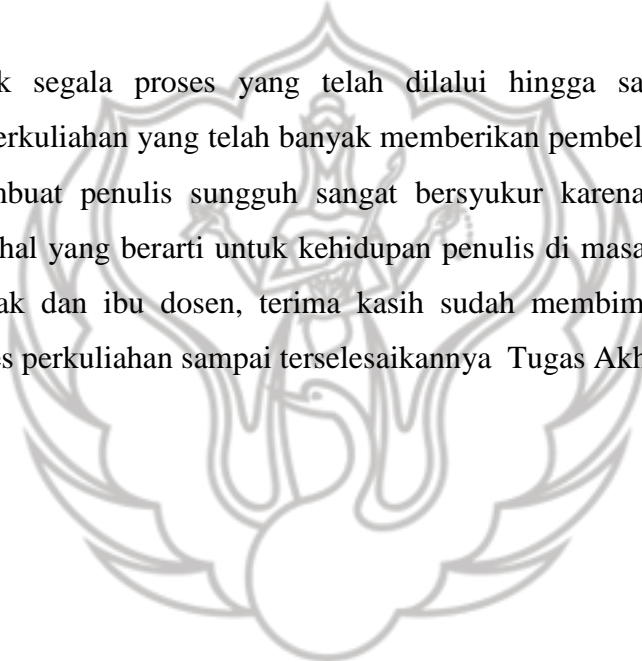
MOTTO HIDUP

**HIDUPLAH DENGAN SEBAIK BAIKNYA DI HARI INI DAN
BERTUMBUHLAH**

PERSEMBAHAN

Dengan rahmat Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, penulis mempersembahkan karya ini untuk orang-orang yang penulis cintai, terimakasih untuk segala limpahan kasih sayang, bimbingan dan doa, juga dukungan hingga akhir.

Untuk segala proses yang telah dilalui hingga saat ini juga untuk kehidupan perkuliahan yang telah banyak memberikan pembelajaran bagi penulis, hal ini membuat penulis sungguh sangat bersyukur karena dapat mengambil hikmah dan hal yang berarti untuk kehidupan penulis di masa yang akan datang. Kepada bapak dan ibu dosen, terima kasih sudah membimbing dengan sabar selama proses perkuliahan sampai terselesaikannya Tugas Akhir ini dengan baik.



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir Penciptaan ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Ahli Madya dan sepanjang pengetahuan saya tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis mengacu pada laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 20 Agustus 2021



Budiarti Nafisah
NIM 1700122025



KATA PENGANTAR

Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT dengan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Eksplorasi Bunga Nasional Indonesia pada Batik Buketan dalam Busana Bernuansa Vintage”, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Ahli Madya di program Studi Batik dan Fashion. Selama penulisan Tugas Akhir ini, banyak sekali arahan dan bimbingan, terutama dari pembimbing akademik dan pihak lain, baik yang diberikan secara lisan maupun tulisan.

Pada kesempatan ini, penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya
2. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
3. Dr. Timbul Raharjo, M.Hum., Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
4. Dr. Alvi Lufiani, S.Sn. M.FA. Ketua Jurusan Kriya, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
5. Anna Galuh Indreswari, S.Sn., M.A. Ketua Prodi D3 Batik Fashion, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
6. Esther Mayliana, S.Pd. T., M.Pd. Selaku dosen pembimbing I Tugas Akhir Penciptaan;
7. Drs.I Made Sukanadi, M.Hum. Selaku dosen pembimbing II Tugas Akhir Penciptaan;
8. Sugeng Wardoyo, M.Sn. Dosen Wali yang telah membimbing selama menjalani masa perkuliahan di Prodi D3 Batik&Fashion, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Kedua orangtua dan kedua adikku Ikhwan dan Eneng yang telah menjadi motivasi untuk selalu bertahan. Juga keluarga yang memberikan dukungan dan doa untuk menyelesaikan Tugas Akhir dan lancar.
10. Mochamad Yoki Hidayat Osanai dan Intan sartika sebagai teman yang selalu membantu dalam proses pembuatan hingga selesainya Tugas Akhir.

11. Seluruh dosen, staf, dan semua pihak yang telah membantu dalam proses Tugas Akhir ini hingga selesai.

Dalam penyelesaian Tugas Akhir ini penulis berusaha untuk memenuhi kriteria yang ada, namun tetap mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan penulisan ini. Semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat serta memberi inspirasi baru bagi pembaca.

Yogyakarta, 20 Agustus 2021



Budiarti Nafisah



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN MOTTO	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
INTISARI (ABSTRAK)	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Permasalahan	1
B. Rumusan Penciptaan	4
C. Tujuan	4
D. Manfaat	4
E. Metode Pencipta	5
BAB II IDE PENCIPTAAN	7
BAB III. PROSES PENCIPTAAN	21
A. Data Acuan	21
B. Tinjauan Data Acuan	27
C. Perancangan Karya	29
D. Perwujud Karya	48
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya	65
BAB IV. TINJAUAN KARYA	69
A. Tinjauan Umum	69
B. Tinjauan Khusus	70
BAB V. PENUTUP	78
DAFTAR PUSTAKA	80
DAFTAR LAMAN	81
LAMPIRAN	82

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Alat Penciptaan Karya	48
Tabel 2. Bahan Penciptaan Karya	52
Tabel 3. Tabel Kalkulasi Karya 1	65
Tabel 4. Tabel Kalkulasi Karya 2	66
Tabel 5. Tabel Kalkulasi Karya 3	67
Tabel 6. Tabel Kalkulasi Karya 4	68
Tabel 7. Tabel Kalkulasi Total.....	68



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Melati Putih.....	8
Gambar 2. Anggrek Bulan	9
Gambar 3. Rafflesia arnoldI.....	11
Gambar 4. Batik Van Zulyen	13
Gambar 5. Batik buketan.....	14
Gambar 6. Motif buketan pada batik Belanda	14
Gambar 7. Motif Geometris	15
Gambar 8. Motif kawung	16
Gambar 9. Motif parang rusak	16
Gambar 10. Gaya vintage tahun 1950.....	17
Gambar 11. Audrey Herpburn.....	18
Gambar 12. Busana vintage	19
Gambar 13. Contoh busana vintage	19
Gambar 14. Contoh busana vintage	20
Gambar 15. Bunga Rafflesia.....	21
Gambar 16. Corak Bunga Rafflesia Arnoldii.....	21
Gambar 17. Ilustrasi Bunga Rafflesia Arnoldii	22
Gambar 18. Bunga Anggrek	22
Gambar 19. Ilustrasi Bunga Anggrek	22
Gambar 20. Bunga Melati.....	23
Gambar 21. Ilustrasi Bunga Melati	23
Gambar 22. Motif Buketan Bergaya Vintage	23
Gambar 23. Batik Buketan.....	24
Gambar 24. Batik Buketan.....	24
Gambar 25. Motif Bunga Vintage.....	25
Gambar 26. Motif Geometris	25
Gambar 27. Busana Bergaya Vintage	26

Gambar 28. Busana Bergaya Vintage	26
Gambar 29. Busana Bergaya Vintage era 1950	27
Gambar 30. Sketsa Alternatif	30
Gambar 31. Sketsa Alternatif	30
Gambar 32. Sketsa Terpilih	31
Gambar 33. Sketsa Terpilih	32
Gambar 34. Pola Busana	33
Gambar 35. Desain Motif Batik yang Diterapkan pada Busana 1	33
Gambar 36. Sketsa Terpilih	35
Gambar 37. Pola Busana	36
Gambar 38. Desain Motif Batik yang Diterapkan pada Busana 2	36
Gambar 39. Sketsa Terpilih	38
Gambar 40. Pola Busana	39
Gambar 41. Desain Motif Batik yang Diterapkan pada Busana 3	39
Gambar 42. Desain Motif Batik yang Diterapkan pada Busana 3	40
Gambar 43. Sketsa Terpilih	41
Gambar 44. Pola Busana	42
Gambar 45. Desain Motif Batik yang Diterapkan pada Busana 4	42
Gambar 46. Desain Motif Batik yang Diterapkan pada Busana 4	43
Gambar 47. Sketsa Terpilih	44
Gambar 48. Pola Busana	45
Gambar 49. Desain Motif Batik yang Diterapkan pada Busana 5	45
Gambar 50. Desain Motif Batik yang Diterapkan pada Busana 1,2, dan 3	46
Gambar 51. Desain Motif Batik yang Diterapkan pada Busana 1,2, dan 3	46
Gambar 52. Desain Motif Batik yang Diterapkan pada Busana 1, 2, 4, dan 5 ...	47
Gambar 53. Desain Motif Batik yang Diterapkan pada Busana 1,3, dan 4	47
Gambar 54. Proses Perancangan Desain Busana	56
Gambar 55. Proses Perancangan Desain Batik	57

Gambar 56. Proses pembuatan pola	58
Gambar 57. Proses mordanting	58
Gambar 58. Proses ngeblat.....	59
Gambar 59. Proses ngeblat parang	59
Gambar 60. Proses nyanting	60
Gambar 61. Proses cap	61
Gambar 62. Proses Pewarnaan pertama	61
Gambar 63. Proses pewarnaan kedua.....	62
Gambar 64. Proses pewarnaan ketiga	62
Gambar 65. Proses pelorotan	63
Gambar 66. Proses pemotongan pola.....	63
Gambar 67. Proses menjahit	64
Gambar 68. Proses finishing	64
Gambar 69. Karya 1	70
Gambar 70. Karya 2	72
Gambar 71. Karya 3	74
Gambar 72. Karya 4	76

INTISARI

Indonesia yang dijuluki negara *Mega Biodiversity* merupakan habitat dua juta spesies bunga yang tersebar di seluruh penjuru Nusantara. Bunga Nasional merupakan bunga yang dianggap bisa mewakili karakter sebuah bangsa dan negara. Bunga nasional yang dipilih sebagai bunga nasional Indonesia terdiri dari tiga bunga yaitu bunga melati putih, anggrek bulan, dan rafflesia arnoldi. Bunga nasional Indonesia ini dipilih karena mewakili atau menjadi lambang dari bangsa Indonesia. Motif bunga sendiri sering dijadikan sebagai sumber ide dalam pembuatan batik sejak dahulu kala, salah satunya adalah motif batik buketan yang dipopulerkan oleh wanita belanda pada masanya sebagai bentuk kecintaan mereka pada negaranya, hal ini mendorong penulis untuk menciptakan busana dengan mengeksplorasi motif bunga nasional Indonesia pada batik buketan yang dan menerapkannya pada busana bernuansa vintage yang erat kaitannya dengan gaya klasik dimana pada era itu motif bunga sering diterapkan pada busana dengan demikian penulis dapat memahami proses pembuatan karya tersebut.

Proses perwujudan karya ini menggunakan metode penciptaan yang dapat membantu proses pengerjaan. Metode penciptaan meliputi metode pengumpulan data, analisis data, perancangan karya, dan perwujudan karya. Dalam perwujudan karya menggunakan teknik batik tulis juga cap dan pewarnaan tutup celup sebanyak 5 kali sesuai dengan konsep rancangan busana ini.

Dalam penyelesaian tugas akhir ini penulis membuat 4 buah karya, keseluruhan koleksi karya ini dinamai "TOENEMEN" yang memiliki arti bertumbuh sebagaimana ide yang diambil pada karya ini yaitu bunga nasional Indonesia, ketiga bunga nasional Indonesia memiliki filosofi yang dalam mengenai nilai nilai sebuah bangsa ataupun individu, nilai yang dibutuhkan untuk sebuah pertumbuhan, ketulusan, kebaikan, keindahan, juga keunikan.

Kata kunci: Indonesia, bunga, melati, anggrek bulan, rafflesia arnoldi, Buketan, Gaya vintage

ABSTRACT

Indonesia, known as the country of Mega Biodiversity, is the habitat of two million species of flowers scattered throughout the archipelago. National flower is a flower that is considered to represent the character of a nation and state. The national flower chosen as Indonesia's national flower consists of three flowers, namely white jasmine, moon orchid, and raflesia arnoldi. This national flower of Indonesia was chosen because it represents or becomes a symbol of the Indonesian nation. Floral motifs themselves are often used as a source of ideas in batik making since time immemorial, one of which is the Bouquetan batik motif which was popularized by Dutch women at that time as a form of their love for their country, this prompted the author to create clothing by exploring Indonesian national floral motifs on the Batik Bouquet. which and applying it to vintage clothing which is closely related to the classic style where in that era floral motifs were often applied to clothing so that the author could understand the process of making the work.

The process of realizing this work uses a creation method that can help the work process. The method of creation includes methods of data collection, data analysis, design of works, and embodiment of works. In the embodiment of the work using the written batik technique as well as stamping and dyeing the lid 5 times in accordance with the concept of this fashion design.

In completing this final project the author made 4 works, the entire collection of works is named "TOENEMEN" which means to grow as the idea taken in this work is the Indonesian national flower, the three Indonesian national flowers have a deep philosophy regarding the values of a nation or individual. , values needed for growth, sincerity, kindness, beauty, and uniqueness.

Keywords: *Indonesia, flower, jasmine, moon orchid, raflesia arnoldi, bouquet, vintage style.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Indonesia memiliki kekayaan alam yang tidak hanya diwakili oleh panorama alam yang begitu indah, namun juga aneka ragam flora dan fauna endemik yang dimilikinya. Indonesia yang dijuluki negara *Mega Biodiversity* merupakan habitat dua juta spesies bunga yang tersebar di seluruh penjuru Nusantara. Bunga Nasional merupakan bunga yang dianggap bisa mewakili karakter sebuah bangsa dan negara. Selain Indonesia negara lain juga memiliki bunga nasional seperti Jepang yang memilih bunga sakura, Belanda dan Turki memilih bunga tulip, Amerika Serikat dan Inggris memilih bunga mawar, Malaysia memilih bunga raya dan Korea Utara memilih bunga anggrek hibrida. (<https://goodnewsfromindonesia.id>, 3 Bunga Ini Ternyata Adalah Bunga Nasional Indonesia, diunduh 29 september 2020).

Bunga nasional yang dipilih sebagai bunga nasional Indonesia terdiri dari tiga bunga yaitu bunga melati putih atau *jasminum sambac* sebagai puspa bangsa, bunga anggrek bulan atau *phalenopsis amabilis* sebagai puspa pesona dan bunga padma raksasa atau *rafflesia arnoldii* sebagai puspa langka, yang ditetapkan oleh Presiden Soeharto melalui Keputusan Presiden Nomor 4/1993.

Bunga nasional Indonesia ini dipilih karena mewakili atau menjadi lambang dari bangsa Indonesia. Bunga melati putih adalah puspa nasional Indonesia dan warnanya putih merupakan lambang kesucian. Bunga dengan nama latin *jasminum sambac* atau sinonim *Nyctanthes sambac* ini memiliki aroma khas dengan wangi lembut. Bentuk mahkotanya sangat sederhana dan dapat tumbuh di berbagai wilayah di Indonesia, oleh karena itu bunga melati menjadi puspa bangsa Indonesia. Banyak tradisi di Indonesia menggunakan bunga melati sebagai simbol kesucian, keagungan, kesederhanaan dan ketulusan. Bunga ini memiliki makna keindahan dan kerendahan hati. Upacara adat Jawa seperti pernikahan hampir sulit lepas dari penggunaan bunga melati dalam setiap kegiatannya.

Bunga melati putih mempunyai berbagai nama di Indonesia, masyarakat Aceh menyebutnya *meulu* atau *riwat*, di Bali disebut *menuh*, di Bima dan Sumbawa disebut *mundu*, di Gayo dan Batak disebut *melur* dan sebutan lainnya diseluruh nusantara. Anggrek Bulan adalah bunga dengan nama latin *Phalaenopsis amabilis* dan dijuluki sebagai Puspa Pesona Indonesia. Bunga ini memiliki kelopak lebar, memanjang dan berwarna putih. Dalam satu kuntum bunga, terdapat tiga buah kelopak, kelopak pertama berada di bagian punggung dan disebut kelopak punggung, kemudian dua kelopak lainnya berada disamping dan disebut kelopak samping. Tajuk bunga anggrek bulan juga berjumlah tiga buah dan masing-masing menempel dan berselang-seling diantara kelopak bunga. *Rafflesia arnoldii* atau bunga padma raksasa adalah bunga nasional Indonesia dengan status puspa langka. Bunga berukuran besar mencapai diameter 100 cm dan berat 10 kg ini juga menjadi flora identitas Provinsi Bengkulu. Nama dari bunga *Rafflesia arnoldii* diambil dari gabungan pimpinan ekspedisi dan penemu bunga ini, yaitu Thomas Stamford Raffles sebagai pemimpin ekspedisi dan Dr. Joseph Arnold sebagai penemu bunga. (<https://rimbakita.com/bunga-nasional-indonesia>, diunduh 29 september 2019).

Bunga sendiri banyak dipakai dan ditemui sebagai sumber ide dalam membuat banyak motif batik. Menurut Wulandari, Ari (2011:2) batik merupakan wujud hasil cipta karya seni yang adiluhung, diekspresikan pada motif kain untuk pakaian, sarung, dan kain panjang. Secara harfiah batik adalah kain bergambar yang dibuat secara khusus dengan menuliskan atau menorehkan *malam* (lilin) pada kain, kemudian pengolahannya diproses dengan cara tertentu. Batik adalah kain yang dilukis dengan cairan lilin *malam* menggunakan alat bernama canting sehingga di atas kain tersebut terdapat lukisan bernilai seni tinggi.

Menurut Kusumawardhani, Reny (2012:5), sejak 300 tahun yang lalu batik sudah menjadi sebuah industri, sejak kain ini diperdagangkan kain ini memiliki nilai tersendiri dalam perkembangan jaman yang membuatnya tetap bertahan. Dalam batik terdapat banyak sekali motif hias bunga, misalnya truntum, cempaka, sekar kenanga, sekar jeruk, sekar randu, yang umumnya berpola geometris dan merupakan kelompok ragam hias nitik dan ceplok. Batik tidak hanya mengandung

arti, tapi juga menggambarkan di lingkungan mana batik tersebut dibuat. Batik buketan yang pernah berjaya di daerah Pekalongan, dipopulerkan oleh wanita Belanda, banyak menggunakan bunga-bunga Eropa misalnya tulip, untuk menghidupkan kenangan mereka akan negaranya.

Motif batik buketan adalah motif batik yang dipengaruhi budaya asing. Buketan berasal dari kata *bouquet* yang berarti rangkaian bunga dalam bahasa Belanda dan Perancis. Motif ini mudah dikenali karena dalam batik ini bergambar bunga, burung, dan tumbuhan bersulur seperti tanaman yang tumbuh di Belanda. Batik motif buketan ini berkembang di daerah pesisir. Warna yang cerah, motif yang indah dan semarak disamping dipengaruhi oleh kebudayaan Eropa juga dipengaruhi oleh kebudayaan China karena faktor perdagangan.

Vintage dikaitkan pada sesuatu yang bersifat tua atau lampau, tapi bukan berarti segala sesuatu yang lampau bisa dikatakan vintage. Vintage berasal dari bahasa latin yakni "*vinum*" yang berarti "*wine*" atau minuman fermentasi anggur dimana kata vintage ini merujuk pada sesuatu yang klasik. Busana bernuansa vintage adalah busana yang ada di era 1920 hingga 1960, Gaya busana ini didominasi dengan model model rok mengembang, penambahan aksesoris renda dan pita yang memberikan kesan berbeda pada gaya busana ini.

Ketertarikan penulis pada motif batik bergaya flora mendorong penulis membuat sebuah karya busana dimana objeknya adalah flora yang ditetapkan menjadi bunga nasional Indonesia yaitu bunga melati, bunga anggrek, dan bunga raflesia, menjadi sebuah batik bergaya buketan dengan gaya yang di eksplorasi sehingga menciptakan nuansa baru. Melihat adanya korelasi antara motif buketan yang menggambarkan bunga dengan kesan klasik maka penulis menerapkan karya batik ini pada busana vintage, guna menghidupkan kembali busana vintage yang memiliki tempat tersendiri di kalangan pecinta *fashion*. Selain itu penulis mengamati selera pasar dari masa ke masa, sehingga karya yang dirancang tidak hanya memiliki nilai estetika namun juga dapat diterima oleh kalangan pecinta *fashion*. Mengingat kondisi dunia yang sedang mengalami wabah covid-19 termasuk Indonesia, maka penciptaan karya tugas akhir ini mengalami banyak keterbatasan dalam proses penciptaannya. Untuk itu, dari beberapa desain karya

yang dibuat tidak semua diwujudkan menjadi karya busana, namun hanya empat karya busana.

B. Rumusan Penciptaan

Adapun rumusan penciptaan dalam cipta karya seni batik ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana menciptakan motif batik dengan sumber ide bunga nasional yang diterapkan pada batik buketan.
2. Bagaimana menerapkan motif batik buketan dengan sumber ide bunga nasional Indonesia pada busana bergaya vintage

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

Tujuan membuat karya dengan ide eksplorasi motif bunga nasional Indonesia pada batik buketan dalam busana bernuansa vintage :

1. Menciptakan motif batik dengan sumber ide bunga nasional Indonesia.
2. Memahami proses dan hasil motif batik bunga nasional Indonesia pada busana bergaya vintage.

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil cipta karya ini antara lain:

1. Manfaat bagi Mahasiswa
 - a. Menjadi sarana eksplorasi dan ekspresi dalam berkreasi seni.
 - b. Meningkatkan pengalaman pribadi dalam mendesain suatu karya.
 - c. Menambah pengetahuan tentang bunga nasional Indonesia, batik buketan, dan busana vintage.
 - d. Menjadi bukti apresiasi belajar.
2. Manfaat bagi Institusi
 - a. Menjadi bahan referensi dalam penciptaan karya busana bernuansa vintage pada lingkup masyarakat umum maupun Program Studi D3 Batik dan Fashion ISI Yogyakarta pada khususnya.

- b. Menambah wawasan dan pengetahuan akan material dalam membuat karya seni.
- c. Menambah koleksi karya pada bidang batik dan *fashion* sebagai acuan penciptaan motif baru dalam sebuah karya.
- d. Menambah pengetahuan tentang bunga nasional menjadi motif batik.

3. Manfaat bagi Masyarakat

- a. Memperkenalkan busana bernuansa vintage dengan gaya baru di dunia *fashion* masa kini.
- b. Menambah pengetahuan masyarakat umum tentang bunga nasional Indonesia.
- c. Menambah kecintaan terhadap budaya lokal.
- d. Media ekspresi yang dapat dinikmati masyarakat umum.

D. Metode Penciptaan

Pada karya Tugas Akhir penciptaan yang berjudul “Eksplorasi motif bunga nasional Indonesia pada batik buketan dalam busana bernuansa vintage” ini menggunakan metode penciptaan dari SP. Gustami. Teori penciptaan Gustami terdiri dari tiga tahap enam langkah penciptaan seni kriya. Pertama tahap eksplorasi yang meliputi pengamatan, dan pencarian sumber pustaka. Kedua, tahap perancangan yaitu membuat beberapa sketsa, dan pembuatan gambar teknik. Tahap ketiga, perwujudan yaitu proses pembentukan, dan dilanjutkan penilaian dan evaluasi karya yang telah jadi” (Gustami, 2004:29-32). Metode yang digunakan dalam pembuatan karya Tugas Akhir ini mengacu pada teori penciptaan seni kriya menurut Sp. Gustami, yaitu “tiga tahap enam langkah menciptakan karya seni”. Tahap utama yang dilakukan yaitu proses eksplorasi, perancangan, dan perwujudan (Gustami, 2004: 29-32). Pada proses eksplorasi yang dilakukan antara lain adalah pencarian tema penciptaan, dengan meliputi berbagai macam kegiatan pengamatan yang dilakukan melalui internet, buku, katalog. Pada proses ini juga dilanjutkan pengenalan serta pemahaman lebih dalam tentang bunga nasional Indonesia.

1. Metode pengamatan data dan pencarian sumber pustaka

Metode pengamatan data adalah melihat dan mendengarkan peristiwa atau tindakan yang dilakukan oleh orang-orang yang diamati, kemudian merekam hasil pengamatannya dengan catatan atau alat bantu lainnya. Observasi berarti pula mengamati, menyaksikan, memperhatikan sebagai metode pengumpulan data penelitian.

Karena kondisi dunia yang sedang mengalami wabah covid-19 maka pada metode pengamatan data dan penvarian sumber pustaka ini dilakukan melalui buku – buku , catatan , ataupun literatur, dan laporan – laporan yang ada kaitannya dengan topik yang diambil.

2. Metode perancangan

Metode perancangan yaitu memvisualisasikan hasil dari analisa data dalam bentuk desain (sketsa), setelah pengumpulan data kemudian divisualisasikan kedalam bentuk desain sketsa motif batik. Sketsa yang terpilih menjadi pedoman dalam menciptakan karya, setelah memilih sketsa motif batik tahap selanjutnya membuat dan memilih sketsa yang sesuai dengan tema tugas akhir. Dan membuat pola busana yang sesuai dengan sketsa yang telah dipilih.

3. Metode perwujudan

Tahap pertama yang dilakukan adalah membuat pola busana sesuai desain. Proses selanjutnya membuat desain motif batik, kemudian memindahkan motif batik ke kain yang sudah dipola, dan dilanjutkan proses membatik menggunakan malam atau lilin batik (*outline* dan isen- isen), lalu proses pencelupan warna sampai tahap akhir yaitu melorot. Setelah proses melorot selesai, kain batik siap dipakai untuk membuat busana vintage.

Setelah proses pembuatan batik selesai kain batik yang sudah jadi dipotong sesuai dengan pola busana bergaya vintage, kemudian di sambung satu bagian ke bagian lain sampai membentuk sebuah busana. Tahap akhir perwujudan busana yaitu akses-akses tambahan sebagai pelengkap dalam mewujudkan busana bernuansa vintage.